

BAB II

PEMBAHASAN

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Dalam dunia pendidikan kegiatan belajar adalah kegiatan yang paling pokok. Belajar juga dapat diartikan sebagai usaha untuk dapat mengubah tingkah laku. Dan belajar adalah suatu proses perubahan yang terjadi pada peserta didik untuk memperoleh pengetahuan yang baru, hingga awal yang tidak tahu menjadi tahu. Baharuddin (2015 : 13) “Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan dan sikap”. Menurut Morgan dalam Nur Wahyuni, Esa (2015 : 16) “Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman”.

Saefuddin, Asis (2015 : 5) “Belajar dapat dimaknai sebagai suatu proses yang menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhirnya akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru yang didapat dari akumulasi pengalaman dan pembelajaran”.

Berdiati, Ika (2015 : 5) “Belajar adalah segenap rangkaian aktivitas yang dilakukan dengan penambahan pengetahuan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya yang menyangkut banyak aspek, baik karena kematangan maupun karena latihan”.

Dari pendapat-pendapat tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dengan jangka waktu tertentu baik berupa afektif maupun sikap seseorang yang diperoleh dari pengalaman secara keseluruhan baik yang dapat diamati secara langsung maupun tidak di lingkungannya.

2. Pengertian Mengajar

Mengajar merupakan suatu aktivitas guru dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa dengan menggunakan berbagai cara dan berbagai sumber belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Sumiati (2016 : 4) “Mengajar merupakan suatu proses yang kompleks. Tidak sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa. Banyak kegiatan maupun tindakan harus dilakukan, terutama jika diinginkan hasil belajar lebih baik pada seluruh siswa”. Hamiyah, Nur (2014:4) “Mengajar adalah suatu kegiatan mengorganisasikan (mengatur) lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik, sehingga terjadi proses belajar”.

Muhibbinsyah (2015 : 179) “Mengajar sebagai suatu rangkaian kegiatan penyampaian bahan pelajaran kepada murid agar dapat menerima, menanggapi, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran itu”.

Susanto, Ahmad (2016:19-20) “Mengajar dapat dipandang dari dua aspek, mengajar secara tradisional dan modern, pengertian mengajar secara tradisional adalah menyampaikan pengetahuan kepada siswa atau murid di sekolah sedangkan menajar secara modern adalah pengajaran hanya berlangsung di ruang kelas”.

Dari pendapat ahli di atas dapat dinyatakan bahwa mengajar adalah cara seorang guru dalam mentransfer ilmu pengetahuan, ide, informasi, adat kebudayaan kepada siswa sehingga siswa mudah menerima dan memahami maksud guru tersebut, agar tercapai tujuan pembelajaran.

3. Pengertian Pembelajaran

Dalam kehidupan sehari-hari sering terjadi proses pembelajaran, baik dengan cara sengaja maupun tidak sengaja. Pembelajaran adalah upaya untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Agar dapat memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal, maka proses pembelajaran harus dilakukan dengan sadar dan sengaja serta terorganisasi secara baik. Menurut Susanto, Ahmad (2016:19) “Pembelajaran diartikan sebagai proses,

perbuatan, cara mengajar, atau mengerjakan sehingga anak didik mau belajar”.

Berdiati,Ika (2015 : 6) “Pembelajaran merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian – kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian – kejadian internal yang berlangsung di dalam peserta didik”.

Sri Wahyuni,Endang (2020:1) “Pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang terjadi antara siswa, pendidik, serta sumber atau media belajar yang digunakan dalam mencapai suatu kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar yang dilakukan, baik secara langsung maupun tidak langsung”.MenurutHuda,Miftahul (2017 : 2) “Pembelajaran bukanlah aktivitas, sesuatu yang dilakukan oleh seseorang ketika ia melakukan aktivitas yang lain. Pembelajaran juga bukanlah sesuatu yang berhenti dilakukan oleh seseorang. Lebih dari itu, pembelajaran bisa terjadi di mana saja dan pada level yang berbeda – beda, secara individual, kolektif, ataupun sosial”.

Dari penjelasan tersebut, maka dapat diartikan bahwa pembelajaran adalah kegiatan belajar mengajar yang terjadi baik secara disengaja maupun tidak sengaja hingga prosedur atau cara yang saling mempengaruhi tersebut mampu mencapai tujuan pembelajaran dan suatu usaha yang dilakukan seorang guru kepada siswa dalam memberikan ilmu pengetahuan.

4. Pengertian Hasil Belajar

Dimana ada proses tentu ada hasil yang diperoleh. Hasil belajar terdiri dari dua kata, yakni hasil dan belajar. Antara hasil dan belajar memiliki arti yang berbeda. Hasil adalah wujud perolehan suatu tujuan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Sedangkan belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk menuju suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Menurut Lufri (2020:16) “Hasil belajar merupakan pola – pola perbuatan,

nilai – nilai, pengertian – pengertian, sikap, apresiasi, kemampuan dan keterampilan”.

Ekawarna (2011:40) “Hasil belajar adalah kemampuan – kemampuan yang dimiliki siswa sebagai hasil kegiatan pembelajaran, yang terdiri atas empat macam, yaitu : pengetahuan, keterampilan, intelektual, keterampilan motorik dan sikap”. Menurut Jihad, Asep (2013:14) “Hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu”.

Sri Wahyuni, Endang (2020:65) “Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang dapat dinyatakan dengan simbol - simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan kualitas kegiatan individu dalam proses tertentu”.

Dari pendapat-pendapat diatas dapat dinyatakan bahwa, hasil belajar adalah kumpulan kemampuan-kemampuan dan seluruh kecakapan serta hasil yang dicapai melalui proses belajar mengajar di sekolah yang telah dinyatakan dengan berupa angka-angka atau nilai-nilai berdasarkan tes belajar siswa.

5. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar merupakan proses perubahan berdasarkan pengalaman. Belajar juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar yang dikemukakan oleh Slameto (2014:54) :

a. Faktor Internal

Faktor internal ini akan di bahas menjadi 3 faktor yaitu:

1) Faktor Jasmani

(a) Faktor Kesehatan, Proses belajar seseorang akan tergantung jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah using, ngantuk jika badannya lemah.

(b) Faktor Cacat Tubuh, Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau

diusahakan alat bantu agat dapat mengurangi atau menghindari pengaruh kecacatannya itu.

2) Faktor Psikologis

(a) Intelegensi, intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi rendah. Walaupun begitu siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya, sedangkan intelegensi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi belajar. (b) Perhatian, untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak suka lagi belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakan bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara pelajaran itu sesuai hobi dengan bakatnya. (c) Minat, minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajarinya tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan baik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar. (d) Bakat, bakat adalah kemampuan untuk belajar. Bakat sangat mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakat yang ia miliki maka hasil belajarnya akan lebih baik, karena ia senang belajar dan pastinya selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajar. (e) Motif, dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau padanya mempunyai motif untuk berpikir dan memusatkan perhatian. (f) Kematangan, kematangan adalah suatu tingkat dalam pertumbuhan seseorang, di mana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru (pembelajaran). (g) Kesiapan, kesiapan adalah kesiediaan untuk memberi response atau bereaksi. Kesiapan itu perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah adakesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

3) Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang dapat dibedakan menjadi dua yaitu kelelahan jasmani dan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dari lemahnya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu menjadi hilang. Dari uraian dapat dimengerti bahwa kelelahan itu mempengaruhi belajar. Agar siswa dapat belajar

dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Keluarga

(a) Cara Orang Tua Mendidik, cara orang tua mendidik anak besar pengaruhnya terhadap belajar anak. Mendidik anak dengan cara memanjakan, memperlakukan terlalu keras, memaksa dan mengengerjar-ngejar anaknya untuk belajar adalah cara yang salah. Sebaiknya orang tua mengambil peran untuk memberikan bimbingan belajar yang sebaik-baiknya. (b) Relasi antar keluarga, relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan keluarga yang lain turut mempengaruhi belajar anak. (c) Suasana Rumah, suasana rumah yang tidak tentram, ribut, ramai sangat berpengaruh pada belajar seseorang. (d) Keadaan Ekonomi Keluarga, sebaiknya keluarga yang kaya raya, orang tua sering mempunyai kecenderungan untuk memanjakan anak. Anak hanya bersenang-senang dan berfoya-foya, akibatnya anak kurang dapat memusatkan perhatiannya kepada belajar. Hal tersebut juga dapat mengganggu belajar anak. (e) Pengertian Orang Tua anak belajar perlu dorongan dan perhatian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Kalau perlu menghubungi guru anaknya untuk mengetahui perkembangannya. (f) Latar Belakang Kebudayaan tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.

2) Faktor Sekolah

(a) Metode mengajar, metode mengajar adalah suatu cara yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikan tidak jelas, sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya akibatnya siswa malas belajar. (b) Kurikulum, kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kurikulum yang tidak baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar. Kurikulum yang tidak baik misalnya kurikulum terlalu padat, diatas kemampuan siswa. Kurikulum yang sekarang ini belum dapat memberikan pedoman perencanaan yang demikian. (c) Metode Belajar, banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah. Dalam hal perlu pembinaan dari guru. Dengan cara belajar yang tepat akan efektif pula hasil belajar siswa itu. Maka perlu belajar secara teratur setiap hari, dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat akan

meningkatkan hasil belajar. (d) Relasi Guru dengan Siswa, proses belajar mengajar terjadi antara guru dan siswa. Guru yang kurang berintraksi dengan siswa secara akrab, menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang lancar. Juga siswa merasa jauh dari guru, maka segan berpartisipasi secara aktif dalam belajar. (e) Relasi siswa dengan siswa, menciptakan relasi yang baik antarsiswa sangat perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa. (f) Disiplin Sekolah, disiplin sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga belajar. (g) Alat pelajaran, alat pelajaran yang baik dan lengkap adalah perlu agar guru dapat mengajar dengan baik sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik serta dapat belajar dengan baik pula. (h) Waktu Sekolah Waktu sekolah ialah waktu yang terjadi dalam proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat pagi, siang, sore/ malam hari. (i) Standar pelajaran di atas ukuran, guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing. Yang penting tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai. (j) Keadaan Gedung dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung dewasa ini harus memadai di dalam setiap kelas.

3) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh ini terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat.

6. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan hal yang terpenting untuk diterapkan dalam dunia pendidikan, karena model pembelajaran merupakan suatu penunjang pembelajaran yang baik dilakukan untuk mempermudah guru dalam menyampaikan pelajaran. Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru.

Shoimin, Aris (2016:24) “Model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran, hal ini menunjukkan bahwa setiap model yang akan digunakan dalam

pembelajaran menentukan perangkat yang dipakai dalam pembelajaran tersebut”. Sedangkan menurut Rusman (2016 : 2) “Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum dan pembelajaran jangka panjang, merancang bahan – bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau diluar kelas”.

Pulungan, Intan (2017 : 271) “Model pembelajaran ialah suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang tatap muka di kelas atau pembelajaran tambahan di luar kelas dan untuk menyusun materi pembelajaran”. Menurut Istarani (2012:1) “Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses mengajar”.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam proses belajar mengajar baik untuk menyampaikan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

7. Pengertian Model *Make A Match*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Make A Match*

Model pembelajaran *make a match* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan Loma Curran. Ciri utama model *make a match* adalah siswa diminta mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban dari pertanyaan materi tertentu dalam pembelajaran. Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Teknik ini bisa digunakan dalam semua

mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia. Isjoni dalam Shoimin, Aris (2016 : 98)

Banyak temuan dalam penerapan model pembelajaran *make a match*, dimana bisa memupuk kerja sama siswa dalam menjawab pertanyaan dengan mencocokkan kartu yang ada di tangan mereka, proses pembelajaran lebih menarik dan nampak sebagian besar siswa lebih antusias mengikuti proses pembelajaran, dan keaktifan siswa tampak sekali pada saat siswa mencari pasangan kartunya masing-masing. Kurniasih, Imas dan Sani, Berlin 2016 : 55-56).

Suprijono, Agus (2010:95-96) menyatakan “Didalam model pembelajaran *Make A Match* jika masing-masing kelompok sudah berada di posisi yang telah ditentukan, maka guru membunyikan peluit sebagai tanda agar kelompok pertama maupun kelompok kedua saling bergerak mereka bertemu, mencari pasangan pertanyaan-jawaban yang cocok, kemudian siswa berdiskusi. Pasangan-pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukkan pertanyaan-jawaban kepada kelompok penilai. Kelompok kemudian membaca apakah pasangan pertanyaan-jawaban itu cocok. Setelah penilaian dilakukan, lakukan hal yang semula secara bergantian”.

Istarani (2014:63) menyatakan bahwa “Model pembelajaran *Make A Match* adalah pembelajaran yang menggunakan kartu yang berisi pertanyaan-pertanyaan dan berisi jawaban dari pertanyaan tersebut”.

Jadi berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas dapat disimpulkan model pembelajaran *Make A Match* merupakan pembelajaran yang mengutamakan penanaman kemampuan sosial terutama kemampuan bekerja sama, kemampuan berinteraksi, disamping kemampuan berpikir cepat melalui permainan mencari pasangan dengan dibantu kartu, kartu-kartu yang tersedia berisi soal atau permasalahan dan berisi jawaban. Selanjutnya siswa mencari pasangan dari kartunya.

b. Langkah – Langkah Model *Make A Match*

Dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *make a match* maka perlu diketahui langkah-langkahnya agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Adapun langkah-langkah

pembelajaran dalam menggunakan model pembelajaran *make a match* menurut Aris Shoimin (2016 : 98) adalah:

1. Guru menyiapkan kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi *review*, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
2. Setiap siswa mendapat satu buah kartu.
3. Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang.
4. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban).
5. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
6. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya. Demikian seterusnya.
7. Kesimpulan/penutup.

c. Kelebihan dan Kelemahan Model *Make A Match*

Setiap model pembelajaran mempunyai kelebihan dan kelemahan masing-masing. Menurut Kurniasih,Imas (2013:98) menyatakan kelebihan dan kelemahan model *make a match* antara lain :

1. Kelebihan Model *Make a Match*
 - a. Mampu menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan.
 - b. Materi pembelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa.
 - c. Mampu meningkatkan hasil belajar siswa mencapai taraf ketuntasan belajar secara klasikal.
 - d. Suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran.
 - e. Kerjasama antar siswa terwujud dengan dinamis.
 - f. Munculnya dinamika gotong royong yang merata di seluruh siswa.
2. Kelemahan Model *Make a Match*
 - a. Sangat memerlukan bimbingan dari guru untuk melakukan kegiatan.
 - b. Waktu yang tersedia perlu dibatasi karena besar kemungkinan siswa bisa banyak bermain – main dalam proses pembelajaran.
 - c. Guru perlu persiapan bahan dan alat yang memadai.

8. Hakikat Pembelajaran Matematika

Matematika merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Matematika memberikan kontribusi yang sangat besar, mulai dari yang sederhana sampai yang kompleks, mulai dari yang abstrak sampai yang konkrit untuk pemecahan masalah dalam segala bidang. Matematika salah

satu mata pelajaran yang telah diperkenalkan kepada siswa sejak tingkat dasar (SD) sampai ke jenjang yang lebih tinggi (Perguruan Tinggi).

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, baik sebagai alat bantu dalam penerapan-penerapan bidang ilmu lain maupun dalam pengembangan matematika itu sendiri. Penguasaan materi matematika oleh peserta didik menjadi suatu keharusan yang tidak bisa ditawar lagi di dalam penataan nalar dan pengambilan keputusan dalam era persaingan yang semakin kompetitif pada saat ini. Matematika bukanlah ilmu yang hanya untuk keperluan dirinya sendiri, tetapi ilmu yang bermanfaat untuk sebagian amat besar untuk ilmu-ilmu lain. Dengan makna lain bahwa matematika mempunyai peranan yang sangat esensial untuk ilmu lain, yang utama adalah sains dan teknologi. Daut Siagian, Muhammad (2016: 60).

Sundayana, Rostina (2016 : 2) menyatakan bahwa “Matematika merupakan salah satu komponen dari serangkaian mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan. Matematika merupakan salah satu bidang studi yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi”.

Heruman (2013:1) menyatakan bahwa “Matematika adalah bahasa simbol ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara deduktif; ilmu tentang keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan, unsur yang didefinisikan, ke aksioma atau postulat, dan akhirnya ke dalil”.

Sedangkan tujuan Matematika menurut Ibrahim (2013:36) adalah sebagai berikut:

1. Memahami konsep Matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi Matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan Matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model Matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.

4. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan Matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, dengan menggabungkan definisi-definisi maka gambaran pengertian matematikapun sudah tampak. Semuadefinisi itu dapat diterima, karena memang dapat ditinjau dari segala aspek, dan matematika itu sendiri memasuki seluruh segi kehidupan manusia, dari segi paling sederhana sampai kepada yang paling rumit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan kumpulan ide-ide yang bersifat abstrak dengan struktur-struktur deduktif, mempunyai peran yang penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

9. Materi Pelajaran Jenis - Jenis Bangun Datar/Persegi

Indikator :

1. Menjelaskan pengertian bangun datar/persegi
2. Menjelaskan jenis – jenis dan sifat bangun datar/persegi

Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian bangun datar/persegi
 2. Siswa dapat menjelaskan jenis – jenis dan sifat bangun datar/persegi
- a. Pengertian Bangun Datar/Persegi

Bangun datar adalah bentuk dua dimensi yang dibatasi oleh garis lurus atau garis lengkung. Pengertian ruas garis adalah bagian dari garis yang dibatasi oleh dua titik yang berbeda pada kedua ujungnya, sehingga ruas garis pada bangun datar diartikan sebagai sisi-sisi yang membatasi sebuah bangun datar. Sedangkan, pengertian sisi adalah bidang pada bangun datar yang membatasi antara ruas garis yang satu dengan ruas garis lainnya. Terdapat macam-macam bangun datar, diantaranya persegi panjang, persegi, segitiga, jajar genjang, trapesium, lingkaran, layang-layang dan belah ketupat. Bangun datar yang mempunyai tiga sudut adalah segitiga, bangun datar yang

memiliki sisi-sisi sama panjang dan sudut-sudut sama besar (90°) disebut persegi, bangun datar yang mempunyai sisi berhadapan yang sama panjang, dan memiliki empat buah titik sudut siku-siku adalah persegi panjang, bangun ruang berbentuk segi empat yang sisinya sepasang-sepasang sama panjang dan sejajar disebut jajar genjang, bangun datar dengan ruas garis tak terhingga adalah lingkaran, bangun datar yang tidak memiliki sisi disebut bukan segibanyak, dan lain sebagainya.

b. Jenis – Jenis dan Sifat Bangun Datar/Persegi

1. Persegi Panjang

Persegi panjang adalah bangun datar yang memiliki sisi berhadapan sama panjang dan memiliki empat titik sudut. Sifat persegi panjang, diantaranya yaitu:

- a. Memiliki sisi yang berhadapan sama panjang.
- b. Memiliki empat titik sudut yang sama besar yaitu 90°
- c. Memiliki empat dua diagonal yang sama panjang.
- d. Memiliki 3 simetri lipat.
- e. Memiliki simetri putar tingkat dua.



Gambar 2.1 Persegi Panjang

Sumber : rocket.designx.community/3erty/gambar-bentuk-bangun-datar

2. Persegi

Persegi adalah bangun datar yang terbentuk dari empat buah sisi yang sama panjang dan empat sudut yang sama besar 90° . Sifat persegi, diantaranya yaitu :

- a. Memiliki dua pasang sisi yang sejajar dan sama panjang.

- b. Memiliki empat simetri lipat.
- c. Memiliki simetri putar tingkat empat.



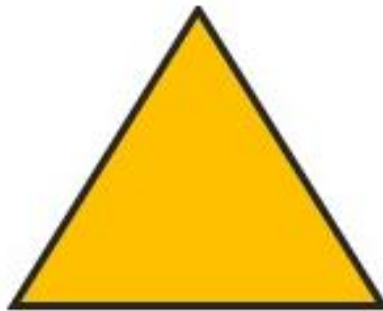
Gambar 2.2 Persegi

Sumber : rocket.designx.community/3erty/gambar-bentuk-bangun-datar

3. Segitiga

Segitiga atau segi tiga adalah bangun datar yang dibentuk oleh tiga sisi berupa garis lurus dan memiliki tiga sudut. Selain memiliki 3 sisi atau rusuk dan sudut, sifat yang dimiliki segitiga memiliki besar sudut 180° . Sifat segitiga diantaranya yaitu :

- a. Memiliki 3 sisi.
- b. Memiliki 3 titik sudut.
- c. Jumlah ketiga sudutnya adalah 180° .



Gambar 2.3 Segitita

Sumber : rocket.designx.community/3erty/gambar-bentuk-bangun-datar

4. Janjar Genjang

Jajar genjang atau jajaran genjang adalah bangun datar 2 dimensi yang dibentuk oleh 2 pasang rusuk yang masing-masing sama panjang dan sejajar dengan pasangannya dan memiliki 2 pasang sudut yang sama

besar dengan sudut hadapannya. Sifat janjar genjang, diantaranya yaitu :

- a. Dibentuk oleh 2 pasang rusuk yang masing-masing sama panjang dan sejajar dengan pasangannya
- b. Memiliki 2 pasang sudut yang sama besar dengan sudut hadapannya.
- c. Memiliki 2 diagonal yang berpotonga dalam satu titik dan saling membagi 2 sama panjang.
- d. Memiliki simetri putar tingkat 2 dan tidak memiliki simetri lipat.



Gambar 2.4 Jajar Genjang

Sumber : rocket.designx.community/3erty/gambar-bentuk-bangun-datar

5. Trapesium

Trapesium adalah bangun datar dua dimensi yang dibentuk oleh 4 rusuk diantaranya saling sejajar namun tidak sama panjang. Sifat trapesium, diantaranya yaitu :

- a. Memiliki 4 sisi dan 4 titik sudut.
- b. Memiliki sepasang sisi yang sejajar tapi tidak sama panjang.
- c. Memiliki sudut di antara sisi sejajarnya sebesar 180° .



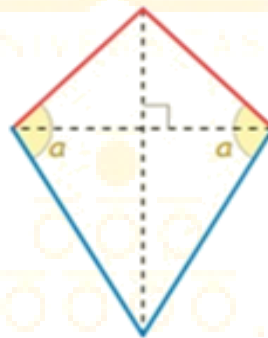
Gambar 2.5 Trapesium

Sumber : rocket.designx.community/3erty/gambar-bentuk-bangun-datar

6. Layang – Layang

Layang-layang adalah bangun datar 2 dimensi yang dibentuk oleh 2 pasang rusuk yang masing-masing pasangan sama panjang dan saling membentuk sudut. Sifat layang – layang, diantaranya yaitu :

- a. Mempunyai 2 pasang sisi yang panjang sama.
- b. Mempunyai satu pasang sudut yang berhadapan yang besarnya sama.
- c. Mempunyai 4 titik sudut.
- d. Diagonalnya saling berpotongan tegak lurus.
- e. Salah satu diagonal bangun ini membagi dua sama panjang diagonal yang lain.
- f. Hanya mempunyai satu simetri lipat.



Gambar 2.6 Layang – Layang

Sumber : rocket.designx.community/3erty/gambar-bentuk-bangun-datar

7. Belah Ketupat

Belah ketupat adalah bangun datar 2 dimensi yang dibentuk oleh 4 rusuk yang sama panjang dan memiliki 2 pasang sudut yang masing-masing sama besar dengan sudut di hadapannya. Sifat belah ketupat, diantaranya yaitu :

- a. Memiliki sisi yang sama panjang.
- b. Sudut-sudut yang berhadapan sama besar serta dibagi dua oleh diagonal dengan sama besar.
- c. Diagonalnya saling berpotongan sama panjang dan saling tegak lurus.
- d. Memiliki 2 sumbu simetri.

- e. Memiliki 2 simetri lipat dan 2 simetri putar.



Gambar 2.7 Belah Ketupat

Sumber : rocket.designx.community/3erty/gambar-bentuk-bangun-datar

8. Lingkaran

Lingkaran adalah himpunan semua titik pada bidang dalam jarak tertentu yang disebut dengan jari-jari dari seatu titik yang disebut dengan pusat. Sifat lingkaran, diantaranya yaitu :

- a. Mempunyai simetri putar tak terhingga.
- b. Mempunyai simetri lipat serta sumbu yang tak terhingga.
- c. Tidak memiliki titik sudut.
- d. Memiliki satu sisi.



Gambar 2.8 Lingkaran

Sumber : rocket.designx.community/3erty/gambar-bentuk-bangun-datar

10. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan untuk meningkatkan

mutu pembelajaran di kelas. Menurut Arikunto, Suharsimi (2014:58) “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya”.

Istarani (2014:43) “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas pada hakikatnya merupakan rangkaian yang dilakukan secara siklus dalam rangka memecahkan masalah, sampai masalah itu terpecahkan”. Menurut Sanjaya, Wina (2010:38) “Penelitian tindakan kelas adalah bentuk penelitian yang tidak formal, yakni penelitian yang bersifat longgar dalam menerapkan prinsip – prinsip metode ilmiah, oleh karena itu tujuan utamanya bukan menemukan atau menggeneralisasikan akan tetapi memperbaiki proses pembelajaran”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

a. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

PTK merupakan salah satu cara yang strategis bagi pendidik untuk meningkatkan atau memperbaiki layanan pendidikan dalam konteks pembelajaran di kelas dan sangat bermanfaat bagi pelaksanaan pembelajaran. Menurut Aqib, Zainal 2014:7 manfaat penelitian tindakan kelas antara lain :

1. Manfaat PTK bagi guru
 - b. Membantu guru memperbaiki pembelajaran
 - c. Membantu guru berkembang secara professional
 - d. Meningkatkan rasa percaya diri guru.
 - e. Memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan.
2. Bagi pembelajaran/siswa, PTK bermanfaat untuk meningkatkan proses/hasil belajar. Di samping itu guru yang melaksanakan PTK dapat menjadi model bagi para siswa dalam bersikap kritis terhadap hasil belajarnya.

3. Bagi sekolah, PTK membantu sekolah untuk berkembang karena adanya peningkatan/kemajuan pada diri guru dan pendidikan di sekolah tersebut.

b. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Bagi siswa PTK bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar. Di samping itu guru yang melaksanakan PTK dapat menjadi model bagi para siswa dalam bersikap kritis terhadap hasil belajarnya. Di samping manfaat, PTK juga mempunyai tujuan. Menurut Septantiningtyas, Niken (2020:6-7) Tujuan Penelitian Tindakan Kelas antara lain :

1. Untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas yang dipahami langsung dalam intraksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar, meningkatkan profesionalisme guru, dan menumbuhkan budaya akademik dikalangan guru
2. Peningkatan kualitas praktik pembelajaran dikelas secara terus – menerus mengingat masyarakat berkembang secara cepat
3. Peningkatan relevansi pendidikan, hal ini mulai dicapai melalui peningkatan proses pembelajaran
4. Sebagai alat *training in service*, yang memperlengkapi guru dengan *skill* dan metode baru, mempertajam kekuatan analitisnya dan mempertinggi dirinya
5. Sebagai alat untuk lebih inovatif terhadap pembelajaran
6. Peningkatan mutu hasil pendidikan melalui perbaikan praktik pembelajaran di kelas dengan mengembangkan berbagai jenis keterampilan dan meningkatkan motivasi belajar siswa
7. Meningkatkan sifat profesional pendidik dan tenaga kependidikan
8. Menumbuh kembangkan budaya akademik di lingkungan akademik
9. Peningkatan efisiensi pengelolaan pendidikan, peningkatan dan perbaikan proses pembelajaran di samping untuk meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber – sumber daya yang terintegrasi di dalamnya.

c. Kelebihan dan Kekurangan Penelitian Tindakan Kelas

Kelebihan dan kekurangan PTK menurut Sanjaya, Wina (2015: 37-38) adalah:

a. Kelebihan Penelitian Tindakan Kelas

1. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan oleh seorang saja akan tetapi dilaksanakan secara kolaboratif dengan melibatkan berbagai pihak antara lain guru sebagai pelaksana peneliti, observasi baik yang dilakukan oleh guru lain sebagai teman sejawat atau orang lain.
2. Kerja sama sebagai ciri khas dalam PTK, memungkinkan dapat menghasilkan sesuatu yang lebih kreatif dan inovatif, sebab yang

- terlibat memiliki kesempatan untuk memunculkan pandangan – pandangan kritisnya.
3. Hasil atau kesimpulan yang diperoleh adalah hasil kesepakatan semua pihak khususnya antara guru sebagai peneliti dengan mitranya, demikian akan meningkatkan validitas dan reabilitas hasil penelitian.
 4. Penelitian tindakan kelas berangkat dari masalah yang dihadapi guru secara nyata, dengan demikian kelebihan PTK adalah hasil yang diperoleh dapat secara langsung diterapkan oleh guru.
- b. Kelemahan Penelitian Tindakan Kelas
1. Keterbatasan yang berkaitan dengan aspek peneliti atau guru itu sendiri, guru dalam melaksanakan tugas pokoknya cenderung konvensional.
 2. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang berangkat dari masalah praktis yang dihadapi oleh guru, dengan demikian simpulan yang dihasilkan tidak bersifat universal yang berlaku secara umum.
 3. Konsepsi proses kelompok yang menuntut pemimpin kelompok yang demokratis dengan kepekaan tinggi terhadap kebutuhan dan keinginan anggota-anggota kelompoknya dalam situasi tertentu.

11. Pelaksanaan Pembelajaran

Proses pembelajaran berlangsung dalam suasana tertentu yakni situasi belajar mengajar. Dalam situasi ini, terdapat faktor-faktor yang saling berhubungan yaitu ; tujuan pembelajaran, siswa yang belajar, guru yang mengajar, bahan yang diajarkan, model pembelajaran, alat bantu mengajar, prosedur penilaian, dan situasi pengajaran. Dalam proses pengajaran tersebut, semua faktor bergerak secara dinamis dalam suatu rangkaian yang terarah dalam rangka membawa para siswa/peserta didik untuk mencapai tujuan pengajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* diharapkan siswa mendapat nilai baik.

Kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran aktifitas guru dalam Sahertian, Piet A. (2000:60) sebagai berikut :

A= 81 – 100%	Baik Sekali
B= 61 – 80%	Baik
C= 41 – 60%	Cukup
D= 21 – 40%	Kurang
E= 0 – 21%	Sangat Kurang

Adapun kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran siswa menurut Jihad, Asep dan Haris, Abdul (2013:131) sebagai berikut :

1. Nilai = 10 – 29	Sangat Kurang
2. Nilai = 30 – 49	Kurang
3. Nilai = 50 – 69	Cukup
4. Nilai = 70 – 89	Baik
5. Nilai = 90 – 100	Sangat Baik

Peneliti dapat mengajarkan beberapa indikator untuk melihat penilaian pelaksanaan pembelajaran dari hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam pembelajaran yang dilampirkan pada lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa. Observasi dilakukan oleh guru kelas dalam proses penelitian. Hasil observasi dianalisis secara deskriptif dan proses pembelajaran dikatakan efektif jika pelaksanaannya dapat dikatakan dalam kategori baik.

12. Ketuntasan Belajar

Berdasarkan kriteria ketuntasan yang dibuat, maka untuk mengetahui persentase kemampuan siswa secara individu dari setiap tes yang diberikan ditinjau dari nilai kognitif.

Trianto (2011:241) menyatakan “Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa $\geq 65\%$ dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya”.

B. Kerangka Berpikir

Belajar merupakan kegiatan bagi setiap orang, belajar merupakan proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikapnya.

Pada umumnya, pembelajaran di dominasi oleh metode ceramah sehingga pembelajaran bersifat monoton dan siswa lebih cenderung pasif. Hal ini menyebabkan kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran. Untuk meningkatkan pemahaman hasil belajar siswa, guru harus membuat proses

pembelajaran menjadi menarik. Pemilihan model yang tepat merupakan yang tepat dilakukan oleh guru untuk menarik minat belajar siswa. Salah satunya yaitu penggunaan model *make a match*.

Model *make a match* atau mencari pasangan merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada siswa. Penerapan model pembelajaran ini dimulai dari teknik yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin. Teknik metode pembelajaran *make a match* atau mencari pasangan dikembangkan oleh Lorna Curran (1994). Salah satu keunggulan tehnik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

Oleh karena itu, diharapkan dengan menggunakan model *make a match* pada pembelajaran matematika pokok bahasan jenis – jenis bangun datar/persegi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 044839 Bulan Jahe Tahun Pelajaran 2021/2022, karena dengan menggunakan model *make a match* siswa akan semakin aktif dalam pembelajaran, pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga siswa akan lebih memahami hal yang telah dipelajarinya.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pada kajian teoritis dan kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika pokok bahasan jenis – jenis bangun datar/persegi di kelas IV SD Negeri 044839 Bulan Jahe Tahun Pelajaran 2021/2022.

D. Defenisi Operasional

Agar tidak terjadi salah persepsi terhadap judul penelitian ini, maka perlu didefenisikan hal-hal sebagai berikut:

1. Belajar adalah proses penyesuaian tingkah laku yang dilakukan individu melalui interaksi dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan dalam diri individu tersebut.
2. Model pembelajaran *make a match* adalah model pembelajaran yang menggunakan kartu-kartu soal dan jawaban dengan teknik mencari pasangan/mencocokkan antara kartu soal dengan kartu jawaban.
3. Matematika adalah ilmu yang membahas angka-angka dan perhitungannya, membahas masalah-masalah numerik, mengenai kuantitas dan besaran, mempelajari hubungan pola, bentuk dan struktur, sarana berfikir, kumpulan sistem, struktur dan alat.
4. Pembelajaran dikatakan efektif jika pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan baik. Kategori baik untuk guru adalah 61%-80%, sedangkan kategori baik untuk siswa adalah 70-89.
5. Hasil belajar siswa dilihat dari ketuntasan belajar secara individual dan klasikal. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil evaluasi atau tes yang diberikan kepada siswa setelah proses belajar mengajar selesai dilaksanakan. Siswa dikatakan tuntas belajarnya secara individu apabila siswa tersebut telah mencapai nilai sebesar KKM yang telah ditentukan sekolah yaitu 70 dan suatu kelas dikatakan tuntas secara klasikal apabila di kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang tuntas hasil belajarnya.
6. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki pembelajaran di kelasnya melalui pendekatan, metode atau strategi pembelajaran serta dilakukan dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

